

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi yang berdampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak khususnya balita yang termasuk dalam kelompok rentan kekurangan gizi. Keberhasilan pembangunan nasional suatu bangsa ditentukan oleh ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, yaitu memiliki fisik yang tangguh, mental yang kuat, dan kesehatan yang prima disamping penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. *Stunting* merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). WHO (2010), mendefinisikan *stunting* adalah kondisi tinggi badan menurut usia kurang dari -2 SD median standart WHO. Tahun 2017, terdapat 151 juta anak *stunting* di dunia, sekitar 24% diantaranya usia di bawah lima tahun di negara berpenghasilan rendah dan menengah (UNICEF et al., 2018). *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi *stunting* tertinggi di Regional Asia Tenggara.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 melaporkan bahwa prevalensi *stunting* (TB/U) pada balita secara Nasional sebesar 30,8% yang terdiri dari balita pendek 19,3% dan sangat pendek 11,5%. Prevalensi tersebut mengalami penurunan sebesar 6,4% dari tahun 2013 yaitu 37,2% terdiri dari 19,2% balita pendek dan 18,0% balita sangat pendek. Lebih lanjut, data hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, menunjukkan prevalensi balita *stunting* secara Nasional sebesar 24,4%. Selain itu, prevalensi *stunting* di Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebesar 29,2% menjadi 32,8% pada tahun 2018, sedangkan prevalensi *stunting* di Kota Malang sendiri sebesar 25,7% (SSGI, 2021). Survei TB/U berdasarkan Puskesmas di Kota Malang tahun 2021 dalam Profil Kesehatan Kota Malang, Kelurahan Dinoyo masih menduduki sebagai wilayah dengan risiko *stunting* tertinggi dengan prevalensi sebesar 24,1%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suryani Pudji dan Lala Handy (2021), menyatakan bahwa hasil *pretest* tingkat pengetahuan pada kelompok sasaran dalam upaya pencegahan *stunting* masih

kurang, sehingga membutuhkan penelitian lanjutan untuk meningkatkan pengetahuan khususnya pada ibu hamil. *Stunting* merupakan masalah gizi serius yang harus segera ditangani. Menurut Aryastami (2017), bahwa masalah *stunting* jangka pendek dapat berpengaruh terhadap morbiditas dan mortalitas bayi atau balita, jangka menengah dapat berpengaruh terhadap intelektualitas dan kemampuan kognitif yang rendah, dan jangka panjang akan berdampak terhadap menurunnya kualitas sumberdaya manusia dan masalah penyakit degeneratif di usia dewasa.

Penyebab *stunting* yang multidimensi tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami ibu hamil maupun anak balita, tetapi juga pola asuh yang kurang baik, terbatasnya layanan kesehatan, kurangnya akses air bersih, kondisi kesehatan dan gizi ibu sebelum, saat kehamilan, dan setelah persalinan, postur tubuh ibu yang pendek, jarak kehamilan yang berdekatan, ibu yang terlalu muda, kurangnya asupan makanan dengan gizi seimbang terutama saat kehamilan, dan tidak terlaksananya Inisiasi Menyusui Dini (IMD), serta tidak mendapatkan ASI eksklusif (Situasi Balita Pendek (*Stunting*) di Indonesia, 2018). Ibu hamil dengan konsumsi asupan gizi yang rendah dan mengalami penyakit infeksi akan melahirkan bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), dan atau panjang badan bayi di bawah standar.

Berdasarkan Permenkes RI Nomor 21 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024 bahwa penurunan prevalensi *stunting* pada balita merupakan sasaran pokok RPJMN 2020-2024 dimana target yang dibuat pada tahun 2024 mencapai 14%. Upaya penurunan *stunting* tidak semata-mata tugas sektor kesehatan karena penyebabnya yang multidimensi. Intervensi spesifik dilakukan oleh sektor kesehatan, sementara intervensi sensitif dilakukan oleh seluruh pemangku kepentingan. Terdapat lima pilar penanganan *stunting*, yaitu komitmen politik, kampanye dan edukasi, konvergensi program, akses pangan bergizi, dan monitoring program. Fokus utama dalam upaya menurunkan prevalensi *stunting* dilakukan dengan meningkatkan status gizi baik ibu maupun balita (WHO, 2010). Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) membentuk suatu upaya percepatan pencegahan *stunting* 2018-2024 dengan memberikan intervensi spesifik dan sensitif. Penyebarluasan informasi atau edukasi melalui berbagai media terkait pencegahan *stunting* merupakan salah satu bentuk intervensi

sensitif yang dapat diberikan kepada masyarakat khususnya ibu hamil sebagai bentuk peningkatan kesadaran, komitmen, dan praktik pengasuhan dan gizi ibu dan anak. Bapak Gizi Indonesia, Poewo Soedarmo (1995) dalam Supariasa (2012), *Nutrition education* merupakan tindakan penting dalam memperbaiki makanan yang bertujuan membuat masyarakat memahami hubungan antara kesehatan dan makanan sehari-hari termasuk dalam menyusun makanan lengkap sesuai kemampuannya. Berbagai media dapat digunakan sebagai alat dalam menyampaikan edukasi gizi, seperti leaflet, poster, dan booklet. Seiring perkembangan jaman, hampir tidak ada masyarakat yang tidak memiliki *gadget* untuk mengakses berbagai informasi melalui media sosial. Edukasi gizi menggunakan *e-booklet* menjadi salah satu pilihan dengan berbagai kelebihan, seperti mudah diakses, murah, dan dapat dibuka setiap saat. *E-booklet* merupakan salah satu media dalam menyampaikan informasi berupa buku elektronik yang berisikan gambar atau foto.

Pengetahuan adalah bentuk hasil dari tahu yang diperoleh setelah orang melakukan sesuatu hal menggunakan pancaindra terhadap suatu obyek tertentu dimana sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoadmojo, 2012). Pengetahuan gizi merupakan aspek kognitif yang menunjukkan adanya pemahaman tentang ilmu gizi, jenis zat gizi, dan interaksinya terhadap status gizi, serta kesehatan (Khomsan, 2021). Ibu dengan pengetahuan gizi yang baik dapat memberikan gizi yang cukup pada balitanya. Kejadian stunting pada masa kehamilan sebagian besar disebabkan karena asupan gizi yang kurang, pola makan yang tidak sesuai, serta kualitas makanan yang rendah sehingga mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan. Keterkaitan antara tingkat pendidikan, pengetahuan, serta sikap dalam memenuhi zat gizi selama mengandung dengan perbaikan gizi dan kesehatan ibu hamil. Kurangnya pengetahuan dan praktik yang tidak tepat sehingga menjadi hambatan dalam peningkatan gizi karena umumnya banyak orang yang tidak tahu tentang gizi selama kehamilan (UNICEF, 2017).

Penelitian yang dilakukan Dyah Anita dan Yayuk Fatmawati, (2020), bahwa edukasi gizi pada ibu hamil dengan media booklet tentang perilaku pencegahan *stunting* dapat meningkatkan pengetahuan ibu. Sehubungan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Wayan, dkk (2019), menyatakan bahwa ibu yang mengikuti kelas ibu hamil, sebagian besar memiliki pengetahuan

yang baik dan sikap yang positif. Terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian kelas ibu hamil terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang pencegahan *stunting*. Penelitian terkait pentingnya asupan energi dan protein yang dilakukan oleh Fitri (2012), bahwa ada hubungan yang signifikan antara zat gizi keduanya, semakin rendah asupan energi dan protein pada balita, maka akan meningkatkan risiko *stunting* sebesar 1,2 kali lipat lebih besar. Hasil wawancara sebagai penelitian pendahuluan bersama Ahli Gizi dan Bidan Wilayah Puskesmas Dinoyo, menyatakan bahwa potensi kejadian *stunting* yang masih tinggi pada tahun 2022 terdapat di tiga kelurahan yaitu Dinoyo, Merjosari, dan Tlogomas. Beberapa penyebab terjadinya *stunting* ini utamanya karena kurangnya variasi makanan dan asupan makan keluarga serta higiene sanitasi yang kurang memadai. Data terakhir pada bulan Februari sampai Mei jumlah ibu hamil dengan perkiraan lahir diatas Bulan Juni di Kelurahan Dinoyo sebanyak 21 orang, Merjosari sebanyak 59 orang, dan Tlogomas sebanyak 17 orang. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, diperlukan kajian tentang pengaruh edukasi gizi dengan media *e-booklet* terhadap tingkat pengetahuan dan pola konsumsi pangan pada ibu hamil sebagai upaya pencegahan *stunting*.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh edukasi gizi dengan media *e-booklet* terhadap tingkat pengetahuan dan pola konsumsi pangan ibu hamil dalam upaya pencegahan *stunting* di Tiga Kelurahan Puskesmas Dinoyo Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh edukasi gizi dengan media *e-booklet* terhadap tingkat pengetahuan dan pola konsumsi pangan ibu hamil dalam upaya pencegahan *stunting* di Tiga Kelurahan Puskesmas Dinoyo Kota Malang.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis rerata tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah edukasi gizi dengan media *e-booklet*
- b. Menganalisis pengaruh edukasi gizi dengan media *e-booklet* terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil
- c. Menganalisis pola konsumsi pangan ibu hamil sebelum edukasi gizi dengan media *e-booklet* menggunakan Formulir FFQ

- d. Menganalisis rerata asupan dan tingkat konsumsi energi ibu hamil sebelum dan sesudah edukasi gizi dengan media *e-booklet* menggunakan Formulir *Food Recall 2x24 jam*
- e. Menganalisis rerata asupan dan tingkat konsumsi protein ibu hamil sebelum dan sesudah edukasi gizi dengan media *e-booklet* menggunakan Formulir *Food Recall 2x24 jam*
- f. Menganalisis pengaruh edukasi gizi dengan media *e-booklet* terhadap tingkat konsumsi energi dan protein ibu hamil

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan informasi dan wawasan ilmu pengetahuan kepada ibu hamil mengenai pengaruh edukasi gizi dengan media *e-booklet* terhadap tingkat pengetahuan dan pola konsumsi pangan sebagai upaya pencegahan *stunting*.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam melakukan intervensi atau perencanaan program penurunan angka *stunting* pada balita dengan meningkatkan pengetahuan dan pola konsumsi pangan ibu hamil.

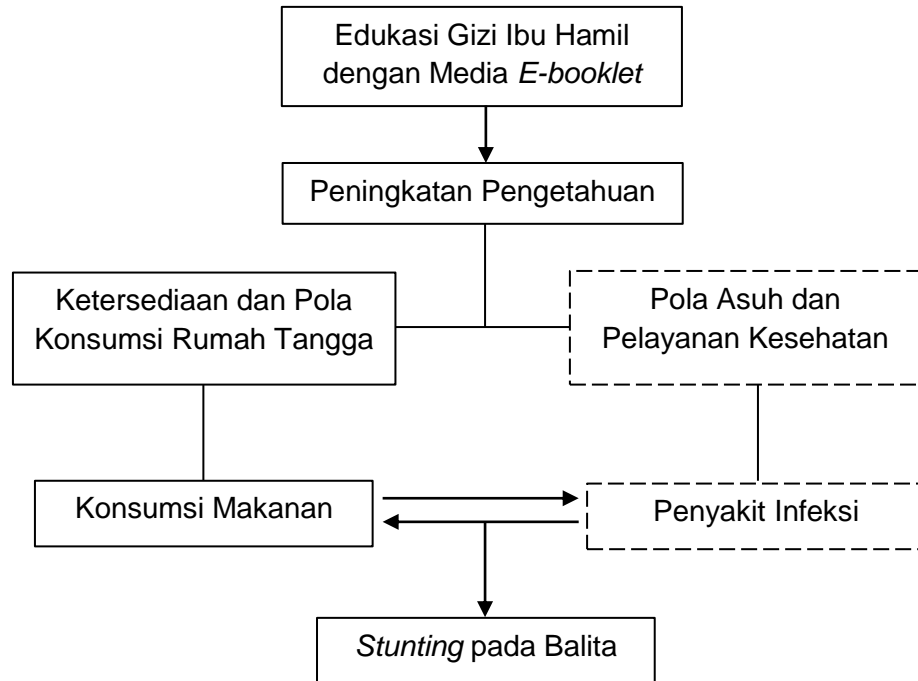
b. Bagi Responden

Responden yang ikut serta dalam kegiatan edukasi gizi mendapatkan pengetahuan baru tentang upaya pencegahan *stunting* pada balita yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan manfaat bagi mahasiswa yang menjalankan penelitian selanjutnya khususnya terkait pengaruh edukasi gizi terhadap tingkat pengetahuan dan pola konsumsi pangan sebagai upaya pencegahan *stunting*.

E. Kerangka Konsep



Edukasi gizi pada ibu hamil dengan media *e-booklet* diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam upaya pencegahan *stunting*, sehingga dapat memberikan motivasi ibu untuk meningkatkan ketersediaan pangan dan memberikan pola asuh serta pelayanan kesehatan yang memadai. Apabila kedua faktor tersebut sudah terpenuhi, maka secara tidak langsung, ibu akan memenuhi asupan (konsumsi makanan) untuk memperbaiki status gizi dan mencegah timbulnya penyakit infeksi yang menjadi penyebab langsung *stunting* pada anak.



= variabel yang diteliti



= variabel yang tidak diteliti

F. Hipotesis

- Ada pengaruh edukasi gizi terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil
- Ada pengaruh edukasi gizi dengan pola konsumsi pangan ibu hamil